

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Touring adalah perjalanan jarak jauh dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan transportasi darat yang dilakukan satu bulan sekali atau dua bulan sekali tergantung sesuai keinginan. Menurut (Rumimper, 2016) jurnal “Kode-kode dalam aktivitas touring klub sepeda sepeda motor” mengatakan bahwa definisi touring sepeda motor adalah sebuah kegiatan perjalanan yang menggunakan kendaraan beroda dua yaitu sepeda motor dengan tujuan tertentu. Touring pada umumnya dilakukan yang bersifat terbuka. Namun tidak menutup kemungkinan jika touring yang bersifat terbuka bagi merek motor lainnya. Perjalanan jarak jauh menggunakan kendaraan pribadi pasti mengalami kendala pada kendaraan. Di perjalanan jarak jauh kekurangan akses bengkel yang tidak di setiap rute tersedia. Dalam melakukan kegiatan touring sepeda motor perlengkapan seperti jaket, sarung tangan, dan helm sangat diperlukan untuk keselamatan pengendara agar touring sepeda motor yang dilakukan selalu aman dan mengurangi resiko terluka parah. Perjalanan jarak jauh siap kondisi cuaca atau iklim Indonesia. Dari penggunaan perlengkapan touring sepeda motor yang terkena debu dan air hujan dengan sesuai iklim Indonesia, maka produk yang dipakai saat berkendara jarak jauh tersebut di anjurkan kuat dan tahan air. Perawatan untuk perlengkapan touring dilihat dari peletakan, pemeliharaan secara rutin, dan penyimpanan (Rumimper, 2016) jurnal “Kode-kode dalam aktivitas touring klub sepeda motor”. Dalam touring, disarankan untuk meningkatkan kewaspadaan dengan membawa perlengkapan motor. Disebabkan ketidakpastian mengenai kondisi medan perjalanan, disarankan untuk waspada. Meskipun beberapa pengendara mungkin memahami dengan baik rute perjalanan, namun tetap diperlukan kesiapan menghadapi potensi kendala selama perjalanan. Waktu yang ditempuh oleh pengendara menjadi kemungkinan tutupnya bengkel karena diluar jam operasional walau di berbagai lokasi terlebih lagi kota ataupun didaerah pemungkiman terpencil saat menghadapi kendala.

Pada beberapa kegiatan perjalanan jarak jauh penelitian ini fokus dengan pengguna skuter vespa tua di Indonesia. Jumlah pengendara skuter vespa tua

terutama di Indonesia, dapat dipertimbangkan cukup signifikan, sebagaimana tercermin dari adanya komunitas yang tersebar di wilayah Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Herman, 2018) dan (Arifin, 2019), komunitas vespa di Indonesia menduduki peringkat kedua tersebar setelah Italia. Kajian yang dilakukan oleh (Khoirudin, 2013) menyatakan bahwa jumlah penggemar sepeda motor berjenis bodi lebah ini di Indonesia telah mencapai 40.000 orang. Dibandingkan dengan komunitas sejenis di Tanah Air, komunitas vespa ini terbilang sebagai yang paling besar. Mereka terbesar dari Sabang hingga Marauke dan terbentuk kelompok-kelompok ditingkat provinsi, kota, bahkan institusi. Meskipun komunitas yang lebih besar mencakup segala bentuk dan jenis vespa, namun mereka juga membentuk kelompok-kelompok kecil khusus, mengkhususkan diri pada jenis vespa tertentu. Sebagai contoh, ada kelompok yang dikhususkan untuk pecinta skuter matic, dan ada juga kelompok kecil untuk pecinta skuter klasik. Walaupun demikian mereka tetap bersatu dibawah “payung besar” komunitas vespa, tanpa memandang bentuk dan jenis vespa yang mereka miliki. Skuter yang diproduksi di Italia ini memiliki basis penggemar yang sangat besar, dan oleh karena itu, tidak mengherankan apabila banyak diantara mereka kemudian membentuk atau bergabung dalam suatu komunitas vespa. Anggota komunitas ini tidak dibatasi oleh jenis kelamin, usia, pekerjaan, maupun jenis dan variasi vespa yang dimiliki (antik, matic, ceper, gembel, dsb). Komunitas vespa, yang tersebar diberbagai tempat, umumnya memiliki agenda kegiatan tertentu.

Agenda tersebut dapat dilakukan secara berkala (mingguan, bulanan, dan tahunan), seperti kopi darat atau kopdar (kegiatan dimana anggota berkumpul di satu tempat untuk melakukan daftar yang telah dijadwalkan), atau kegiatan yang bersifat mendadak seperti penggalangan dana untuk bencana nasional. Salah satu agenda yang menarik perhatian publik adalah kegiatan touring. Vespa touring merupakan suatu kegiatan berkelompok, sering kali berdampingan dan mendominasi jalanan. Perjalanan ini dimulai dari satu area dan berakhir di area lainnya. Tujuan touring bisa berupa tempat, pariwisata, kota, atau bahkan negara pada tingkat yang paling ekstrim, dalam perjalanannya, sering kali rombongan pengendara vespa menarik perhatian publik. Bentuk skuter yang unik, atribut-atribut yang dibawa dan dikenakan pengendara skuter vespa tua.

Selain itu, durasi dari kegiatan touring ini ditentukan oleh jarak yang akan ditempuh menuju tujuan yang ditetapkan. Berbagai jenis masalah, ketidaknyamanan, dan kejadian mendadak juga harus diperhitungkan dengan seksama dalam menentukan durasi perjalanan. Ketidaknyamanan tersebut dapat berasal dari sumber, baik itu dari faktor alam, kondisi mesin skuter, hingga permasalahan legalitas kendaraan. Meskipun demikian, banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh para pengendara touring, baik yang timbul dari internal kelompok maupun dari luar kelompok. Sebagai kesimpulan, tantangan baik dan buruk akan senantiasa dihadapi oleh para pengendara vespa dalam pelaksanaan kegiatan touring. Bagaimana kelompok pengendara vespa mampu mengatasi berbagai tantangan tersebut bersama-sama, menjadi suatu hal yang tidak hanya menentukan, melainkan juga menguji kekokohan solidaritas mereka sebagai suatu komunitas.

Kendaraan roda dua atau disebut motor adalah kendaraan beroda dua yang digerakan oleh sebuah mesin terdiri atas berbagai komponen dalam operasinya mendapatkan berbagai beban gesekan, tekanan, benturan, pukulan, puntiran, gaya tekan tarik tekuk, beban panas, beban kimia, dan sebagainya menurut (Putra, 2020). Kebutuhan untuk merawat mesin sangat diperlukan untuk skuter vespa tua. Dengan didukung oleh kajian (Sari, Harlin, & Wadirin, 2021) servis sepeda motor untuk *tune-up* dan dapat mengoperasikan peralatan reparasi secara benar. Skuter vespa tua di penelitian ini termasuk kendaraan yang diproduksi kurang lebih 20 tahun lalu. Semakin lama digunakan komponen kendaraan pasti akan semakin halus, semakin longgar, semakin lemah, atau semakin menyimpang kepresisiannya dari kondisi semula yang baik dan standar (Sari et al., 2021). Oleh karena itu, maka kendaraan harus mendapat perawatan yang dapat dikerjakan oleh bengkel atau dilakukan sendiri secara teratur agar selalu dalam kondisi prima (Hidayat, Rifandi, Setiawan, & Afnison, 2018). *Toolbag* pada umumnya untuk reparasi bisa dari elektronik rumah tangga, transportasi, dan perabotan yang menggunakan sistem kunci. Salah satu tahap yang penting untuk merawat motor atau kendaraan yaitu kelengkapan peralatan menurut (Sari et al., 2021). Ada beberapa merk yang mengkhususkan untuk kendaraan. Namun perancangan ini merancang khusus untuk motor skuter tua khususnya merk vespa. *Advance toolbag* adalah tempat untuk membantu pengendara skuter vespa tua untuk memenuhi kebutuhan atau bisa

disebut kendala selama perjalanan jarak jauh. Isi dari *advance toolbag* yaitu peralatan biasa yang dapat membantu pengendara skuter vespa tua yang sering dipermasalahkan kepada motornya. Produk eksisting yang ada hanya memiliki kompartemen perkakas saja dengan ukuran rata-rata 2 liter sampai dengan 3 liter. Dari ulasan yang ada di *marketplace* dengan begitu pengguna tidak membutuhkan ruang yang besar karena ruang yang besar dapat mengganggu pengendara saat berkendara. Dari masalah busi yang basah atau sudah tidak ada percikan apinya. (Putra, 2020), tiap bengkel pasti memiliki *standard operating procedure* (SOP) sebagai panduan mengenai tahapan *tune-up*, dalam prosedur yang dilakukan untuk membuat sepeda motor dibagi menjadi *service* ringan dan berat (Arsana, Redi Aryanta, Sudana, & Others, 2015). *Toolbag* pada skuter vespa tua dapat dari dealer namun *tools* yang dikasih tidak memadai untuk perjalanan jarak jauh.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Keterbatasan bengkel bagi para pengendara skuter vespa tua, Ketika mengalami kendala pada saat perjalanan jarak jauh.
2. Kurangnya ketersediaan kapasitas penyimpanan pada skuter vespa tua.
3. Tidak ada perancangan *advance toolbag* yang memadai untuk perjalanan jarak jauh.
4. Kurangnya tempat penyimpanan *tools* dan sperpar yang memadai.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah diatas yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu adanya inovasi perancangan *advance toolbag* untuk kebutuhan pengendara skuter vespa tua terkait wadah pengimpanan perkakas pada skuter vespa tua selama perjalanan jarak jauh.

## **1.4 Pertanyaan Perancangan**

Adapula pertanyaan perancangan yang muncul dari rumusan masalah diatas, sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *advance toolbag* dengan kompartemen khusus yang dapat menunjang aktifitas perjalanan jarak jauh pengendara skuter vespa tua?

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat dirumuskan tujuan utama dalam perancangan ini, yaitu:

1. Agar perancangan *advance toolbag* dengan kompartemen khusus yang dapat menunjang aktivitas perjalanan jarak jauh pengendara skutervespa tua.

### **1.6 Batasan Masalah**

1. Material hanya dibatasi oleh bahan yang memiliki sifat tahan air contohnya polyester.
2. Perancangan produk ini dikhususkan oleh pengguna skuter vespa tua di Indonesia.
3. *Advance toolbag* ini dibatasi untuk penggunaan skuter vespa tua dengan type vespa yang memiliki ban cadangan di bagian depan atau depan kaki saat posisi berkendara dengan vespa tahun 1960 – 1990
4. *Advance toolbag* ini dibatasi ukuran produk eksisting yang ada.

### **1.7 Ruang lingkup Perancangan**

Ruang lingkup dari perancangan ini hanya berada pada perancangan *advance toolbag* dengan ukuran produk eksisting, yang terdapat kompartemen, dan dikhususkan skuter vespa tua dalam studio kasus komunitas Surakarta Mods Squad.

### **1.8 Manfaat penelitian**

Penelitian ini memiliki berapa manfaat, yaitu:

1. Ilmu pengetahuan: Memberikan wawasan tentang pentingnya menyediakan alat bantu untuk menunjang perjalanan jarak jauh.
2. Masyarakat: Meningkatkan kesadaran masyarakat agar sadar pentingnya menyiapkan peralatan untuk membantu pengguna skuter tua. Perancangan diharapkan menjadi referensi dan acuan bagi masyarakat dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya pengembangan industri otomotif.
3. Industri: perancangan ini diharapkan menjadi referensi dan juga informasi bagi industri yang bergerak di dunia otomotif khususnya tanah air Indonesia.